

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era yang semakin modern, semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia hampir tidak luput dari penggunaan teknologi. Perkembangan teknologi itu sendiri juga mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk memudahkan sampai dengan mendapatkan informasi-informasi dan layanan berbasis elektronik lainnya. Perkembangan dan inovasi teknologi ini muncul dikarenakan penggunaan teknologi dalam semua aspek kegiatan manusia dapat dirasa lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Dunia telah mengalami era revolusi industri setidaknya sudah empat kali hingga saat ini. Revolusi industri yang pertama dimulai dari tahun 1750-1850, revolusi industri kedua dimulai pada tahun 1913 hingga revolusi yang ketiga dimulai pada awal tahun 1970 hingga lahirnya revolusi industri yang keempat dimulai dari tahun 2012 hingga sekarang ini. Revolusi industri keempat memiliki dampak yang luas, baik bagi dunia bisnis maupun kehidupan masyarakat. Dapat kita lihat, saat ini kita telah memasuki era ekonomi baru yang mengutamakan kemudahan dan kenyamanan konsumen, seperti kemudahan berbelanja secara daring (dari barang kebutuhan pokok

sampai mobil dan rumah), kemudahan dalam transportasi dan logistik, kemudahan dalam merencanakan kepergian, kemudahan dalam membeli makanan dan minuman, kemudahan dalam mendapatkan akses pendidikan, kemudahan di sisi finansial dan keuangan (*P2P lending, crowdfunding, payment, block chain*, dan jasa perbankan lainnya), serta kemudahan berkat inovasi di bidang teknologi (*3D printing, drones, robotics* dan *automation*, serta dari *verless vehicles*). Dampak pada dunia bisnis di antaranya: (1) efisiensi dan cara baru di setiap *value chain*/rantai pasok dari setiap produk yang dihasilkan, (2) disrupsi di berbagai industri, terutama yang bertemakan *sharing economy*. Adapun dampaknya terhadap masyarakat adalah: (1) masyarakat dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi dan membandingkan berbagai produk, (2) tantangan baru karena telah terjadi perubahan (*shifting*) di lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat harus dapat beradaptasi dengan cepat, serta (3) hilangnya privasi dari masyarakat.<sup>2</sup>

Lahirnya revolusi industri yang terjadi juga dapat menjadi pendorong terjadinya digitalisasi pada dunia saat ini. Meski bukan temuan baru, perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat. Secara umum, ada empat jenis teknologi yang mendorong terjadinya

---

<sup>2</sup> Sri Adiningsih, *Transformasi Ekonomi Berbasis Digital di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 5

revolusi digital: Pertama adalah *Mobile Internet*, telepon pintar atau gawai telah mengambil alih peranan telepon rumah pada masyarakat yang ingin mengakses internet. Hingga sekarang telepon pintar menjadi alat lalu lintas internet yang cukup besar sekitar 60% pengguna.

Kedua, *Cloud Computing*: Jaringan internet dan aksesibilitas yang lebih cepat dan relatif murah membawa dampak yang sangat besar bagi daerah-daerah yang terpencil dan terisolasi. Pada tahun 2014, pertama kalinya informasi dapat diproses dengan cepat dengan melalui *cloud*.

Ketiga, *Internet of Things (IoT)*: Pada 2020 perangkat yang terhubung internet jumlahnya mengalami peningkatan menjadi 50 juta perangkat dibandingkan pada tahun 2015 berjumlah 18,2 perangkat yang terhubung internet. Hal tersebut dikarenakan sensor yang lebih murah, mesin penggerak yang lebih cepat, dan jaringan internet yang semakin cepat dan luas membuat lebih banyak daerah, termasuk yang terpencil dapat terhubung satu sama lain. Dampaknya, timbul jenis-jenis bisnis, cara produksi, dan penerapan teknologi baru, seperti alat pengangkut/ transportasi tanpa pengemudi (*driverless cars*), *drones*, dan *smart homes*.

Keempat, *Big Data and Advanced Analytics*: Pada 2016 saja, *traffic* internet mencapai 1 *zettabyte-ekuivalen* dengan data sebesar 1 triliun *gigabyte*, yang artinya pada setiap detiknya terdapat pertukaran

informasi dan komputer dengan daya tinggi yang dapat membantu manusia dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, pertukaran informasi itu dapat membantu bisnis karena proses informasi menjadi lebih efisien. Hal ini terjadi dalam semua aspek kehidupan manusia, baik di industri kesehatan, industri energi dan tambang, maupun perdagangan pada umumnya.<sup>3</sup>

Perkembangan teknologi ini juga sama terjadi di bidang keuangan, yang berkembang cukup signifikan. Salah satu wujud perkembangan dan inovasi teknologi adalah dengan adanya *Fintech* (*Financial Teknologi*). *Fintech* merupakan singkatan dari *financial technology* atau teknologi finansial dan dapat diartikan sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi. *Fintech* memberikan kemudahan bagi konsumen dalam menggunakan/ memanfaatkan berbagai layanan jasa keuangan secara digital, seperti: pembayaran, pinjaman, investasi, dan asuransi. Dengan menggunakan *Fintech*, konsumen dapat melakukan transaksi pembayaran tanpa harus bertatap muka, memperoleh pinjaman tanpa harus mengunjungi kantor cabang bank, memilih, dan mengetahui produk keuangan yang paling sesuai dengan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 6

kebutuhan kita, berinvestasi secara mudah serta memperoleh nasihat perencanaan keuangan.<sup>4</sup>

Munculnya *Fintech* ini memiliki tujuan untuk lebih praktis seperti halnya dapat melakukan pembayaran tanpa harus pergi ke ATM, memudahkan akses pengguna tanpa harus pergi ke lokasi pembayaran, kenyamanan karena lebih bersifat privasi, dan biaya yang diperlukan lebih sedikit karena tanpa harus melakukan perantara atau pihak ketiga maupun biaya lain-lain dalam pelaksanaannya. *Fintech* muncul karena adanya suatu masalah dalam masyarakat yang tidak dapat dilayani oleh sebuah industri keuangan dengan banyak kendala yang terjadi. Seperti halnya pada sektor perbankan yang memiliki banyak kendala dalam bidang pelayanan keuangan masyarakat. Jadi masyarakat yang memiliki jarak yang sangat jauh dari perbankan cenderung belum mendapatkan pelayanan yang maksimal bahkan belum terlayani oleh pihak perbankan, akibatnya perbedaan pendapatan yang disebabkan peningkatan terhadap produksi barang dan jasa. Jadi adanya perkembangan dan inovasi teknologi pada perbankan seperti halnya *Fintech*, masyarakat terpencil yang jauh dari jangkauan perbankan bisa menggunakan

---

<sup>4</sup> *Fintech* Indonesia, “Handbook *Fintech* Untuk Keuangan pribadi,” dalam [https://Fintech.id/storage/files/shares/Handbook/Handbook%20Fintech%20-%20Keuangan%20Pribadi%202021\\_03022021%20Interactive.pdf](https://Fintech.id/storage/files/shares/Handbook/Handbook%20Fintech%20-%20Keuangan%20Pribadi%202021_03022021%20Interactive.pdf), diakses 30 November 2021 16.23 WIB

layanan keuangan berbasis teknologi tanpa memikirkan seberapa jauh jarak dia berada.<sup>5</sup>

Di Indonesia sendiri penggunaan *Fintech* menurut OJK, mencatat bahwa pengguna *Fintech peer to peer lending* telah menembus 72 juta pengguna atau tepatnya terdiri dari 71 juta *borrower*, dan 789 ribu *lender*. Artinya, sudah begitu banyak masyarakat Indonesia yang mengenal dan menggunakan fasilitas *Fintech P2P lending*.<sup>6</sup> Sedangkan berdasarkan data studi INDEF dan Asosiasi *Fintech* Indonesia penyaluran dana *Fintech* dan investasi menyumbang *output* nasional mencapai Rp 26 triliun. Pada tahun 2019 penyaluran dana dan investasi di *Fintech* mampu menyumbang sebesar Rp 60 triliun atau meningkat sebesar 130 persen dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini terjadi karena terdapat lonjakan penyaluran dana yang sangat besar di *Fintech* pada periode 2018-2019. Inovasi keuangan pada bidang *Fintech* memiliki dampak yang cukup luas terhadap perekonomian Indonesia.

---

<sup>5</sup> Mizwan Ansori, “Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (*Fintech*) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah”, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5 No. 1 April 2019

<sup>6</sup>Luthfi Anshari, “Jumlah pengguna *Fintech* Indonesia”, Indonesia *Fintech* Institute, 9 Desember 2021, [jumlah pengguna \*Fintech\* di Indonesia Arsip - Indonesia \*Fintech\* Institute](#)

**Tabel 1.1**  
**Dampak *Fintech* Peer-to-Peer (P2P) Lending Terhadap**  
**Pertumbuhan Ekonomi**

| Produk  | 2018                              |               | 2019                              |               |
|---|-----------------------------------|---------------|-----------------------------------|---------------|
|   | Penambahan Nilai<br>(juta rupiah) | Perubahan (%) | Penambahan Nilai<br>(juta rupiah) | Perubahan (%) |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                           | 276,609.78                        | 0.023         | 49,152.89                         | 0.004         |
| Pertambangan dan Penggalian                                   | 288,885.21                        | 0.031         | 51,459.65                         | 0.005         |
| Industri Pengolahan   | 469,356.96                        | 0.011         | 79,333.83                         | 0.002         |
| Pengadaan Listrik, Gas  | 786,101.99                        | 0.254         | 183,201.18                        | 0.059         |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah serta Daur Ulang | 720,309.86                        | 3.025         | 103,815.98                        | 0.436         |
| Konstruksi  | 138,914.00                        | 0.008         | 21,270.65                         | 0.001         |
| Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor serta Reparasi             | 417,559.79                        | 0.161         | 69,125.08                         | 0.027         |
| Perdagangan selain Mobil dan Sepeda Motor                     | 7,220,918.52                      | 0.650         | 55,507.30                         | 0.005         |
| Transportasi dan Pergudangan                                  | 648,940.97                        | 0.118         | 104,827.09                        | 0.019         |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                          | 273,988.89                        | 0.062         | 67,283.83                         | 0.015         |
| Informasi dan Komunikasi                                      | 811,886.26                        | 0.198         | 492,964.58                        | 0.121         |
| Jasa Keuangan Perbankan                                       | 1,577,659.96                      | 0.820         | 1,949,987.80                      | 1.013         |
| Jasa asuransi   | 1,924,451.90                      | 3.489         | 1,512,957.27                      | 2.743         |

|                                    |               |        |               |        |
|------------------------------------|---------------|--------|---------------|--------|
| Jasa Dana Pensiun                  | 905,046.74    | 6.954  | 3,323,997.09  | 25.539 |
| Jasa Lembaga Keuangan Lainnya      | 7,403,789.98  | 10.217 | 49,347,376.41 | 68.098 |
| Jasa Real Estate                   | 576,192.78    | 0.234  | 76,742.41     | 0.031  |
| Jasa Perusahaan                    | 1,210,475.40  | 0.596  | 598,521.38    | 0.295  |
| Jasa Pemerintahan Umum             | 54,120.70     | 0.013  | 51,641.58     | 0.012  |
| Jasa Pendidikan                    | 42,466.00     | 0.014  | 37,131.61     | 0.012  |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 97,572.55     | 0.065  | 34,866.72     | 0.023  |
| Jasa lainnya                       | 122,934.00    | 0.102  | 1,866,650.34  | 1.556  |
| PDB                                | 25,968,182.27 | 0.198  | 60,077,814.68 | 0.458  |

Sumber: INDEF (2019).

Berdasarkan tabel salah satu yang memiliki dampak besar adalah jasa keuangan perbankan, jasa asuransi, dan jasa dana pensiun masing-masing tumbuh sebesar 1,01%, 2,7% dan 25,3%. Data ini menunjukkan bahwa keberadaan *Fintech* justru membuat sektor perbankan mengalami kenaikan, termasuk terkait kerjasama *escrow account* (penitipan dana) dan *virtual account* di perbankan umum, sistem pembayaran, hingga *credit channeling*. Bahkan beberapa bank umum kini telah membentuk modal ventura, sebagai unit untuk melakukan investasi langsung ke perusahaan *Fintech*. Optimalisasi kerjasama antara *Fintech* dan perbankan memiliki dampak secara

otomatis perbankan ikut menikmati imbal hasil dari pertumbuhan *Fintech*.<sup>7</sup>

Menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC), populasi Muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa. Jumlah penduduk muslim tersebut setara dengan 86,7% populasi di dalam negeri. Jika dibandingkan secara global, jumlahnya setara dengan 12,30% dari populasi muslim dunia yang sebanyak 1,93 miliar jiwa.<sup>8</sup> Banyaknya masyarakat muslim yang sudah mempertimbangkan produk keuangan syariah sebagai salah satu sarana untuk menyempurnakan ibadah. Dengan potensi tersebut, BSI memiliki ruang pertumbuhan bisnis yang sangat besar. Toto merinci produk digital yang potensinya besar utamanya adalah transaksi baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan sosial keagamaan seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf atau Ziswaf. Salah satu tujuan utama dari integrasi internal BSI adalah penguatan bisnis digital. Khususnya adalah channel transaksi digital QRIS atau *quick response code Indonesian standard* yang saat ini semakin populer. Tiga bank *legacy* yang kini digabungkan menjadi

---

<sup>7</sup> Ratnawaty Marginingsih, “Financial Technology (*Fintech*) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Volume 8 No. 1 April (2021): 59-60

<sup>8</sup>Monavia Ayu Rizaty, “Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia Pada 2022”, *DataIndonesia.id*, 3 November 2022, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>

BSI, memiliki daya saing dan keunggulan masing-masing. Seperti Bank BRI syariah di segmen mikro, BNI syariah di segmen konsumen serta Ziswaf, dan Bank Syariah Mandiri kuat di segmen *wholesale*. Setiap segmen nasabah tersebut tentunya memiliki kebutuhan transaksi secara digital melalui QRIS BSI yang merupakan potensi pasar yang besar bagi bank syariah pelat merah tersebut.

BSI adalah bank syariah terbesar yang daya saingnya semakin kuat pasca integrasi. Kekuatan itu pun akan menjadi modal BSI untuk mengadakan banyak penawaran menarik kepada nasabah digital banking-nya untuk semakin memperkuat transaksi. Sementara itu, Direktur Utama BSI Hery Gunardi mengungkapkan akselerasi digital yang ditempuh pihaknya menjadi salah satu fokus dalam memacu bisnis. Hal ini tercermin dari transaksi kumulatif BSI Mobile yang mencapai 74,24 juta transaksi atau tumbuh 133% secara *year on year* (yoy). Hal lain juga ditunjukkan dengan kenaikan transaksi melalui e-channel pada September 2021 yang mencapai 162,40 juta transaksi atau 95% transaksi di BSI sudah menggunakan e-Channel. Sedangkan sisanya sebanyak 5% masih menggunakan layanan di teller. Mengutip data perseroan, dengan adanya *single system* produk dan layanan digital menjadi lebih beragam dan semakin baik. BSI Mobile menghadirkan *Biometric Online*

*Onboarding* atau pembukaan rekening dengan verifikasi menggunakan *face recognition*.<sup>9</sup>

Pada dasarnya perkembangan teknologi yang ada seperti halnya produk-produk *financial technology* BSI yang berbasis teknologi tersebut sasaran dari penggunaan adalah generasi muda atau generasi milenial. Generasi milenial seperti halnya para mahasiswa saat ini sangat menyukai yang namanya berbelanja atau *shopping*. Apalagi zaman sekarang sudah memiliki teknologi-teknologi canggih dalam dunia perbelanjaan.<sup>10</sup> Sebagai generasi muda, mahasiswa diharapkan dapat menjadi penerus dan dapat ikut bersaing dalam perkembangan perbankan syariah. Pengetahuan mahasiswa terkait adanya *financial technology* BSI sangatlah penting karena hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor dari keputusan untuk menggunakan *Fintech* BSI dan ketertarikan serta persepsi dari keamanan penggunaan juga menjadi hal yang penting. Seharusnya kampus dapat menjadi salah satu sarana untuk memperkenalkan ataupun pendukung perkembangan *financial technology (Fintech)* BSI dalam Jurusan Perbankan Syariah. Dalam kampus UIN Sayyid

---

<sup>9</sup> Berita Media, “BSI Jadikan Mobile Banking sebagai Lokomotif Pengembangan Ekonomi Syariah,” dalam <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-jadikan-mobile-banking-sebagai-lokomotif-pengembangan-ekonomi-syariah>, diakses 30 November 2021 15.40 WIB

<sup>10</sup> Dina Yomaliana, Skripsi: “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Consumption Behavior* Pada Generasi Millenial di Kota Padang”, (Padang: Universitas Andalas, 2020)

Ali Rahmatullah Tulungagung terdapat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang cukup diminati, dilihat dari banyaknya mahasiswa fakultas tersebut. Dengan adanya peningkatan perkembangan ekonomi berbasis syariah di Indonesia dan banyaknya tawaran karir pada bidang ekonomi Islam menjadi salah satu alasan banyaknya mahasiswa untuk kuliah di fakultas ini. Salah satu jurusan yang ada dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah jurusan Perbankan Syariah. Jurusan Perbankan Syariah juga cukup banyak peminat pada setiap tahunnya, adapun data mahasiswa perbankan syariah UIN SATU Tulungagung sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**

**Jumlah Mahasiswa Aktif Perbankan Syariah**

**UINSATU Tulungagung Tahun 2018-2021**

| <b>Angkatan</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------------|---------------|
| 2018            | 328           |
| 2019            | 192           |
| 2020            | 135           |
| 2021            | 152           |
| <b>Total</b>    | <b>807</b>    |

Sumber: PD Dikti 2022

Oleh karena itu pengetahuan dan ketertarikan serta persepsi keamanan mahasiswa terhadap *Fintech* juga menjadi hal penting

dalam memajukan sektor perbankan syariah, terutama pada kalangan mahasiswa perbankan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Oleh karena itu penulis mengangkat judul **“Analisis Pengetahuan, Ketertarikan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Pemakaian *Fintech* Bank Syariah Indonesia Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian pengetahuan, ketertarikan, dan persepsi keamanan mahasiswa perbankan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap keputusan pemakaian *financial technology*, penentuan tema tersebut didasarkan pada:

Pengetahuan: dalam hal ini peneliti akan melihat seberapa besar pengetahuan *financial technology* terhadap keputusan pemakaian.

Ketertarikan: dalam hal ini peneliti akan melihat seberapa besar ketertarikan mahasiswa terhadap *financial technology* terhadap keputusan pemakaiannya. Jika ketertarikan menjadi faktor penting dalam munculnya keputusan pemakaian dari *Fintech*, maka penting melihat faktor yang membuat mahasiswa tertarik untuk memakai atau menolak produk *Fintech* tersebut.

Persepsi keamanan: dalam hal ini peneliti akan melihat

seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa terhadap keamanan *financial technology* dalam pengambilan keputusan untuk memakai *Fintech* tersebut. Persepsi keamanan berkaitan erat dengan kesadaran mahasiswa itu sendiri sehingga apa yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan kenyataan yang objektif yang mempengaruhi tindakanya dalam mengambil keputusan untuk memakai produk *Fintech*.

Keputusan pemakaian: dalam penelitian ini akan melihat seberapa besar pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang *Fintech*, ketertarikan dari produk *Fintech*, dan persepsi keamanan dari pemakaian *Fintech* itu sendiri yang selanjutnya mengabil keputusan memakai atau tidak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam pemakaian *Fintech* BSI?
2. Apakah ketertarikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam pemakaian *Fintech* BSI?
3. Apakah persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam pemakaian *Fintech* BSI?
4. Apakah pengetahuan, ketertarikan, dan persepsi keamanan sama-

sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam pemakaian *Fintech* BSI?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam pemakaian *Fintech* BSI.
2. Untuk menguji ketertarikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam pemakaian *Fintech* BSI.
3. Untuk menguji keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam pemakaian *Fintech* BSI.
4. Untuk menguji pengetahuan, ketertarikan, dan persepsi keamanan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam pemakaian *Fintech* BSI.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat bersifat teoritis dan praktis, di antaranya:

##### **1. Bersifat Teoritis**

Bagi pihak akademik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi selanjutnya dan dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan teori untuk mendalami konsep dalam *financial*

*technology*, serta dapat memperkaya kepustakaan dalam menyajikan informasi mengenai persepsi pada perbankan syariah khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Mahasiswa Perbankan Syariah.

## 2. Bersifat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik kepada mahasiswa mengenai persepsi dikalangan mahasiswa terhadap *financial technology* dan mampu memberikan peningkatan terhadap ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti perkembangan ataupun menggunakan layanan *financial technology* yang ada.

### b. Bagi Bank Syariah Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pertimbangan oleh pihak perusahaan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mengembangkan pelayanan dan pengembangan fitur-fitur yang dimiliki.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber bacaan dan pertimbangan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang lingkup**

Dalam penelitian ini terfokus pada variabel-variabel penelitian antara lain, variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y), terdapat 3 variabel bebas (X) yaitu Pengetahuan (X1), Ketertarikan (X2), Persepsi Keamanan (X3), dan terdapat 1 variabel terikat (Y) yaitu Keputusan Pemakaian (Y).

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teori-teori, serta data yang diperlukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan batasan penelitian. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa perbankan syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan tahun 2018. Dalam penelitian ini akan membatasi ruang lingkup pengetahuan, ketertarikan, dan persepsi mahasiswa terhadap keputusan pemakaian *financial technology*.

Tujuan dari adanya pembatasan masalah pada penelitian ini untuk menghindari diskusi penelitian berlebih yang tidak terkendali dan melebarnya pembahasan-pembahasan yang tidak terfokus pada variabel yang diteliti.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh

pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Analisis Pengetahuan, Ketertarikan, dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Pemakaian *Fintech* Bank Syariah Indonesia pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pengetahuan

Menurut Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk menangkap, mengingat, mengulang, menghasilkan informasi sehingga otak akan bekerja dan menyimpan informasi tersebut di dalam memori.<sup>11</sup>

- b. Ketertarikan

Ketertarikan berasal dari kata dasar tarik. Ketertarikan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga ketertarikan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua

---

<sup>11</sup> Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*, Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol. 02, No. 03, 2017, hlm. 29

benda dan segala yang dibendakan. Dapat disimpulkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, arti kata ketertarikan adalah hal, keadaan, atau peristiwa tertarik. Ketertarikan berasal dari kata dasar tarik.<sup>12</sup> Ketertarikan dari kata dasar tarik, mendapat awalan ter dan akhiran an, sehingga menjadi tertarik. Makna tertarik dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, yaitu 1. Kena Tarik: ditarik (dihela dan sebagainya) berasa dengan yang lain. Yang ke 2. Merasa senang (suka, ingin, dan sebagainya) kepada; terpikat (hatinya) oleh menaruh minat (perhatian) kepada: orang itu pada kesenian Jawa, ketertarikan hal, keadaan atau peristiwa tertarik.

c. Persepsi keamanan

Persepsi Keamanan dapat didefinisikan sebagai pandangan terhadap perlindungan terhadap sebuah ancaman yang menciptakan keadaan, kondisi, atau peristiwa yang berpotensi mengakibatkan kesulitan ekonomi terhadap data atau sumber daya jaringan dalam bentuk penghancuran, pengungkapan, modifikasi data, penolakan layanan, penipuan, pemborosan, serta penyalahgunaan.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> <https://kbbi.lektur.id/ketertarikan> 08:56 23/09/22

<sup>13</sup> Arman Efendi dan Rahmiati, "Persepsi keamanan, persepsi privasi, pengalaman serta kepercayaan terhadap belanja online", Volume 9, Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, 2020, 27-40

d. Keputusan pemakaian

Pengambilan keputusan adalah sebuah mekanisme dalam melakukan penilaian dan menyeleksi sebuah atau beberapa pilihan. Ketetapan pengambilan keputusan dirumuskan setelah menjalani beberapa proses perhitungan rasional dan peninjauan alternatif. Sebelum kesimpulan dirumuskan dan dilaksanakan, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh si pembuat keputusan. Tahapan tersebut mungkin dapat meliputi rekognisi permasalahan dasar, menyiapkan putusan alternative yang dapat dipilih, lalu mencapai fase pemilihan keputusan terbaik.<sup>14</sup>

e. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan untuk orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.<sup>15</sup>

f. *Financial Technology*

*Financial Technology* atau disingkat *Fintech* adalah sebuah istilah yang sudah sering kita dengar selama ini, *financial technology* dapat diartikan sebagai layanan keuangan yang

---

<sup>14</sup> 6 Rizky Eka Febriansah dan Dewi Ratiwi M, Teori Pengambilan Keputusan, (Siodarjo: UMSIDA Press, 2020), hlm.2

<sup>15</sup> Avuan Muhammad Riski, *7 Jalan Mahasiswa* (Sukabumi:CV Jejak, 2018), hlm. 14.

menggunakan teknologi informasi secara inovatif, efektif dan efisien dimana keberadaannya mendisrupsi lembaga keuangan.<sup>16</sup>

## 2. Secara Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti.<sup>17</sup> Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Berikut penegasan dalam penelitian ini:

### a. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang.

### b. Ketertarikan

Ketertarikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah keinginan pada suatu objek yang disadari.

### c. Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan yang dimaksud dalam penelitian ini

---

<sup>16</sup> Ana Toni Roby Candra Yudha, dkk, *Fintech Syariah dalam Sistem Industri Halal: Teori dan Praktik* (Banda Aceh: 2021), hlm, 2.

<sup>17</sup> IAIN Tulungagung, *Pedoman Penulisan Skripsi ...* hlm. 29

adalah sebuah pandangan, pemahaman, dan penilaian yang didapat dari sebuah informasi tentang system keamanan yang ada, sehingga dapat menimbulkan suatu keputusan.

d. Keputusan Pemakaian

Keputusan pemakaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencari informasi dan evaluasi sebelum menantukan sebuah keputusan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yaitu untuk mengetahui gambaran dari skripsi ini. Skripsi ini disusun dalam 6 bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun rancangan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal yaitu meliputi sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini merupakan isi dari penelitian, diantaranya

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi uraian yang terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori dan hasil dari penelitian terdahulu. Bab ini terdiri dari (a) pengetahuan, (b) ketertarikan, (c) persepsi keamanan, (d) keputusan pemakaian, (e) kajian penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual, (g) hipotesis penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) Teknik analisis data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-

pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Bab IV terdiri dari (a) gambaran umum obyek penelitian, (b) deskripsi data penelitian, (c) hasil penelitian, (d) analisis data penelitian.

#### BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dari pengolahan data atau hasil penelitian untuk dikaitkan dengan teori yang ada dengan tujuan memberikan jawaban dari hipotesis penelitian.

#### BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai (a) kesimpulan dari pembahasan dan memberikan (b) saran berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.